

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Sarana dan Fasilitas Depot Air Minum Isi Ulang

Semua orang tanpa memandang kebangsaan, agama, warna kulit, kekayaan, atau kepercayaan memiliki hak asasi manusia yang mendasar untuk mendapatkan air minum yang bersih dan aman. Penyakit menular seperti kolera, diare, disentri, dan polio bisa disebabkan oleh air minum yang terkontaminasi dan sanitasi yang tidak memadai. Kesehatan manusia sangat terpengaruh oleh air minum berkualitas rendah. Diperkirakan sedikitnya 2 miliar orang menggunakan sumber air minum yang tercemar tinja di seluruh dunia. (WHO, 2018).

Menurut penelitian (Purnawati, 2014), kualitas bakteriologis air minum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kondisi peralatan sanitasi yang dipakai untuk menyimpan air, lokasi depo air minum, dan kebersihan gedung tempat penyediaan air minum isi ulang serta pengelola air minum isi ulang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Kusariana, 2021) yang menjelaskan hubungan antara lokasi depo air minum, kebersihan petugas, serta kondisi mesin dan peralatan depo yang semuanya berkontribusi terhadap kualitas bakteriologis air. Ada beberapa area di dalam depo pengisian air minum yang menjadi tempat fasilitas cuci tangan pengelola depo, ruang pembotolan, dan persediaan galon.

B. Tujuan Umum Tentang Depot Air Minum Isi Ulang

Perusahaan industri bernama Depo Air Minum mengolah air baku menjadi air minum yang kemudian dijual langsung ke konsumen dalam kemasan galon. Depo air minum wajib melakukan uji mutu produk di laboratorium pemeriksaan mutu untuk menjamin mutu produk yang dihasilkannya. Berlandaskan Permenkes No. 43 Tahun 2014, tiap-tiap Depo Air Minum wajib melakukan hal-hal berikut:

1. Memastikan bahwa air minum yang dihasilkan sudah memenuhi standar mutu atau persyaratan kualitas air minum, sesuai dengan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi dalam pengelolaan air minum.

Di sejumlah provinsi, izin mendirikan usaha DAM diberikan oleh pemerintah daerah setempat. Biasanya, hal ini dilakukan melalui lembaga perizinan terpadu yang meminta rekomendasi dari Dinas Kesehatan setempat berdasarkan hasil uji laboratorium dan inspeksi sanitasi. Contoh lembaga ini adalah Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) dan Balai Propom.

C. State of Art

Tabel 2. 1 State Of Art

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Aris Winandar, Riski Muhammad, Irmansyah	2020	Analisis <i>Escherichia Coli</i> dalam Air Minum Isi Ulang pada Depot Air Minum (DAM) di	Eksperimental dengan desain <i>cross sectional</i>	Dari 11 sampel yang diteliti, 4 sampel (atau 36% dari total) positif mengandung <i>Escherichia coli</i> , dan 7 sampel (atau 64% dari

			Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh		total) negatif mengandung bakteri itu. Semua sampel (100%) dari 11 DAMIU yang diteliti menggunakan air PDAM sebagai sumber air bakunya..
2	Nely Zulfa, Isti Mulyawati	2023	Higiene Sanitasi dan Uji Pemeriksaan Mikrobiologi Depot Air Minum Isi Ulang	Deskriptif dengan metode teknik sampling <i>cross sectionanal</i>	Sepuluh depot air minum sudah terkontaminasi total coliform, tiga (10, 7%) sudah terkontaminasi bakteri E. Coli, dua (7, 1%) belum memenuhi persyaratan nilai suhu yang bisa diterima yaitu ± 3 , dan dua depot air minum sudah terkontaminasi dengan pH 6, 5 - 8, 5.
3	Alfita Sari	2023	Hubungan higiene sanitasi dengan keberadaan bakteri <i>Escherichia Coli</i> pada depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas air gemuruh tahun 2023	Deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i>	Dua puluh tujuh depot air minum dinyatakan positif mengandung bakteri <i>Escherichia Coli</i> (20%), sementara dua puluh delapan depot yang dinyatakan negatif dinyatakan negatif (80%). Selain itu,

					kebersihan petugas yang memenuhi persyaratan (42, 9%) dibandingkan dengan yang tidak memenuhi persyaratan (57, 1%). Sanitasi lokasi yang tidak memenuhi peraturan (2, 9%) dan yang memenuhi peraturan (97, 1%). Peralatan yang tidak memenuhi persyaratan (17, 1%) dan peralatan yang memenuhi persyaratan (82, 9%) disanitasi.
4	Dennis Setiawan, Hendra	2023	Uji Bakteriologis Air Minum Isi Ulang Dengan Bakteri <i>Escherichia Coli</i> Dan <i>Coliform</i> Sebagai Indikator	Tipe/pendekatan studi kepustakaan.	Tiga aspek yaitu lokasi bangunan penyediaan air minum isi ulang, keadaan peralatan sanitasi, dan kebersihan pribadi operator pengisian air minum isi ulang semuanya memengaruhi kualitas bakteriologis air minum isi ulang..
5	Oktavia Rostiana	2023	Hubungan Sanitasi Tempat, Pemeliharaan Peralatan,	Kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan	Sesudah diuji di laboratorium, 30 sampel DAMIU dari wilayah

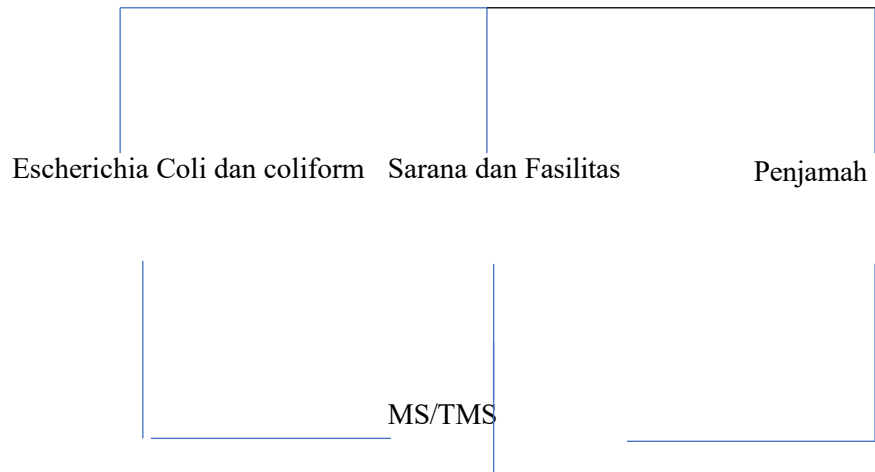
			Dan Hygiene Operator Depot Air Minum Isi Ulang Dengan Kualitas Bakteriologis (<i>Escherichia Coli</i>) Di Kecamatan Cempaka Putih Tahun 2021	desain penelitian <i>cross-sectional</i>	Kecamatan Cempaka Putih menunjukkan bahwa 15 sampel (atau 50%) mematuhi aturan kebersihan operator dan 15 sampel (atau 50%) tidak mematuhi aturan itu.
6	Inoy Trisnaini, Elvi Sunarsih, Dwi Septiawati	2018	Analisis faktor risiko kualitas bakteriologis air minum isi ulang di kabupaten ogan ilir	Metode observasional analitik, pendekatan <i>cross sectional</i>	Berlandaskan pemeriksaan laboratorium ditemukan 13 DAMIU (32, 5%) yang sampel airnya positif mengandung bakteri koliform.

Pada studi ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan lokasi penelitian ini akan dilakukan di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Baru Tengah, dan metode penelitian menggunakan teknik *Total Sampling*.

D. Kerangka Teori

Ada juga kerangka teori yang dipakai pada penelitian adalah sebagai berikut

DAM isi ulang



Kesehatan

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian